

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Dalam melaksanakan penelitian dibutuhkan landasan teori guna mendukung teori yang diajukan, hal tersebut menjadi salah satu acuan dalam penelitian. Sehingga penelitian dapat mengembangkan teori yang akan di gunakan untuk mengkaji penelitian yang akan di laksanakan. Penelitian yang akan dilakukan merekomendasi penelitian terdahulu mengenai literasi keuangan. Maka dari itu berikut ini akan diuraikan mengenai menelitian terdahulu beseta persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan, diantaranya sebagai berikut:

1. **Selin Lumoly, Sri Murni dan Victoria N. Untu (2018)**

Judul penelitian dari Selin Lumoly, Sri Murni dan Victoria N. Untu (2018) “ *pengaruh likuiditas, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap Nilai perusahaan* “ tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh likuiditas, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan menggunakan 16 Perusahaan logam yang terdaftar di BEI dan menerbitkan laporan keuangan keuangan pada periode 2013 – 2017. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Teknik yang digunakan peneliti adalah *purposive sampling* untuk memperoleh data dari sampel penelitian. Hal dari penelitian tersebut adalah

profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan dan likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Persamaan :

Penelitian terdahulu memiliki variabel independen yang sama yaitu profitabilitas dan likuiditas serta variabel dependennya nilai perusahaan. Untuk teknik pengambilan sampelnya memiliki persamaan yaitu *purposive sampling*.

Perbedaan :

Peneliti terdahulu menggunakan perusahaan logam yang terdaftar di BEI pada periode pengambilan sampel 2012 – 2016, sedangkan penelitian yang dilakukan saat ini menggunakan data perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Hendrik E.S Samosir (2017)

Penelitian yang berjudul “*Pengaruh Profitabilitas Dan Kebijakan Utang Terhadap Nilai Perusahaan*” tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh kebijakan deviden, kebijakan hutang dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Teknik yang digunakan peneliti adalah *purposive sampling* untuk memperoleh data dari sampel penelitian. Hasil penelitian yang diperoleh adalah profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Persamaan :

Penelitian terdahulu memiliki variabel independen yang sama yaitu profitabilitas serta variabel dependennya nilai perusahaan. Untuk teknik pengambilan sampelnya memiliki persamaan yaitu *purposive sampling*.

Perbedaan :

Peneliti terdahulu menggunakan perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic pada periode pengambilan sampel 2013 – 2015, sedangkan penelitian yang dilakukan saat ini menggunakan data perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. AA Nugrah Dharma Adi Putra dan Putu Vivi Lestari (2016)

Penelitian yang berjudul “ *pengaruh kebijakan dividen, likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan* “ tujuan penelitian ini adalah untuk menguji kebijakan deviden, likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Teknik yang digunakan peneliti adalah *purposive sampling* untuk memperoleh data dari sampel penelitian. Hasil penelitian yang diperoleh adalah profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan dan likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Persamaan :

Penelitian terdahulu memiliki variabel independen yang sama yaitu profitabilitas dan likuiditas serta variabel dependennya nilai perusahaan. Untuk teknik pengambilan sampelnya memiliki persamaan yaitu *purposive sampling*.

Perbedaan :

Peneliti terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode pengambilan sampel 2010 – 2013, sedangkan penelitian yang dilakukan saat ini menggunakan data perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Rahma Hayati (2017)

Penelitian yang berjudul “ *Pengaruh likuiditas dan leverage terhadap nilai perusahaan* ” tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran likuiditas, leverage, dan nilai perusahaan serta pengaruh likuiditas dan leverage terhadap nilai perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Teknik yang digunakan peneliti adalah *purposive sampling* untuk memperoleh data dari sampel penelitian. Hasil penelitian yang diperoleh adalah leverage berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan dan likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Persamaan :

Penelitian terdahulu memiliki variabel independen yang sama yaitu leverage dan likuiditas serta variabel dependennya nilai perusahaan. Untuk teknik pengambilan sampelnya memiliki persamaan yaitu *purposive sampling*.

Perbedaan :

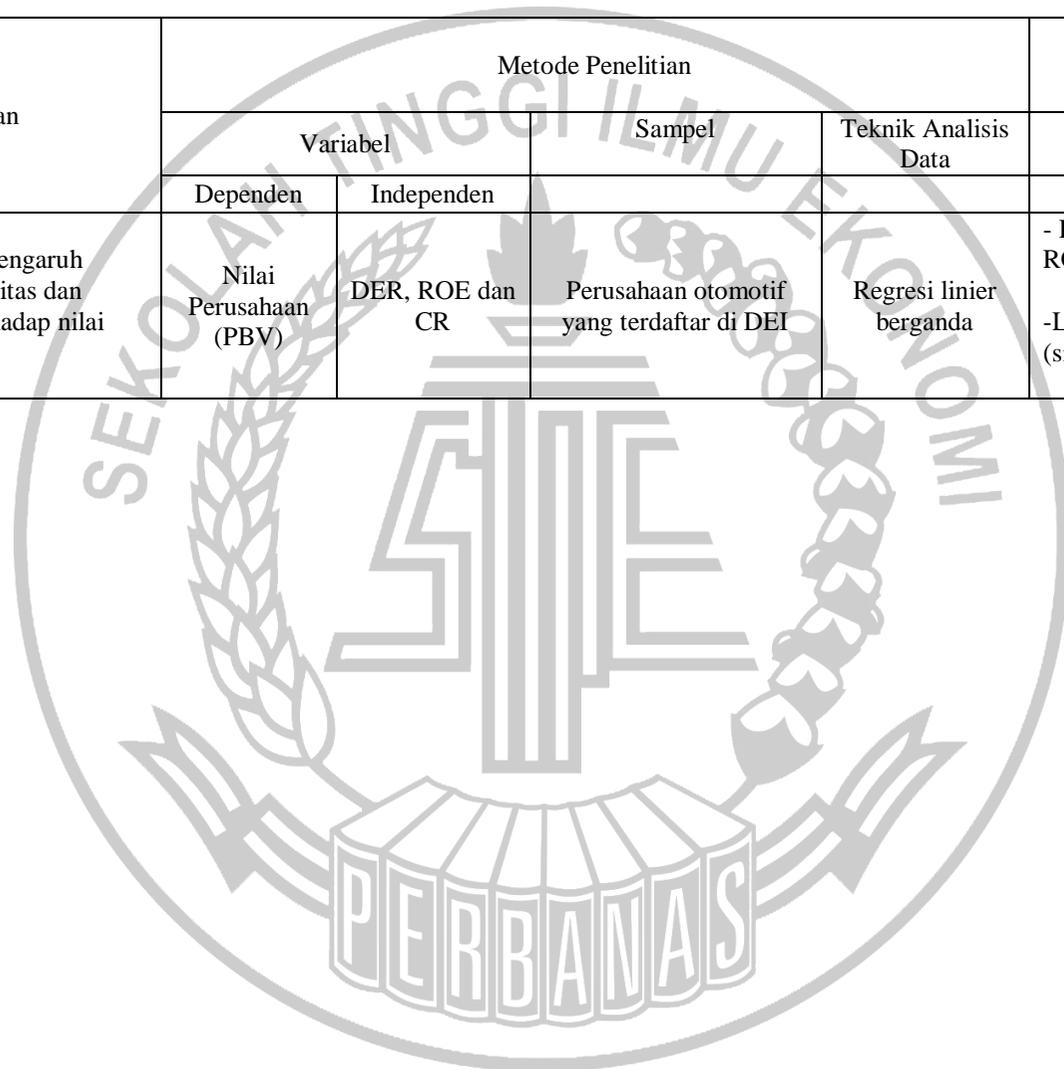
Peneliti terdahulu menggunakan perusahaan sup sektor *Property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode pengambilan sampel 2012 – 2015, sedangkan penelitian yang dilakukan saat ini menggunakan data perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.



Tabel 2.1
Pemetaan Jurnal

No	Peneliti	Tujuan	Metode Penelitian			Hasil		
			Variabel		Sampel	Teknik Analisis Data	Positif	Negatif
			Dependen	Independen				
1	Selin Lumoly, Sri Murni dan Victoria N. Untu	Untuk mnguji pengaruh likuiditas, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan	Nilai Perusahaan (PBV)	Profitabilitas (ROE) Likuiditas (CR)	16 Perusahaan logam yang terdaftar di BEI	Regresi linier berganda	Profitabilitas ROE (signifikan)	Likuiditas CR (signifikan)
2	Hendrik E.S Samosir (2017)	Untuk menguji pengaruh kebijakan deviden, kebijakan hutang dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan	Nilai Perusahaan (PBV)	Profitabilitas (ROE)	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII)	Regresi linier berganda	Profitabilitas ROE (signifikan)	
3	Rahma Hayati 2017	Untuk mengetahui gambaran likuiditas, leverage, dan nilai perusahaan serta pengaruh likuiditas dan leverage terhadap nilai perusahaan	Nilai Perusahaan (PBV)	CR dan DER	Perusahaan sub sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Regresi linier berganda	Leverage DER (signifikan)	Likuiditas CR (signifikan)
4	AA Nugrah Dharma Adi Putra dan Putu Vivi Lestari (2016)	Untuk menguji kebijakan deviden, likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.	Nilai Perusahaan (PBV)	- Kebijakan deviden (DPR) - Likuiditas (CR) - Profitabilitas (ROA) - Ukuran perusahaan (<i>size</i>)	Perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia	Regresi linier berganda	- Kebijakan deviden DPR (signifikan) - Likuiditas CR (signifikan) - Profitabilitas ROE (signifikan) - Ukuran perusahaan (<i>size</i>)	

No	Peneliti	Tujuan	Metode Penelitian			Hasil		
			Variabel		Sampel	Teknik Analisis Data	Positif	Negatif
			Dependen	Independen				
5	Peneliti	Untuk menguji pengaruh <i>Leverage</i> , Likuiditas dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan	Nilai Perusahaan (PBV)	DER, ROE dan CR	Perusahaan otomotif yang terdaftar di DEI	Regresi linier berganda	- Profitabilitas ROE (signifikan) -Leverage DER (signifikan)	-Likuiditas CR (signifikan)



2.2 Landasan Teori

Landasan teori pada sub bab ini di dukung dengan teori pendukung yang akan di gunakan sebagai dasar dalam menyusun kerangka pemikiran mampu merumuskan hipotesis.

2.2.1 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Tujuan utama perusahaan menurut theory of the firm adalah untuk memaksimalkan kekayaan atau nilai perusahaan (value of the firm) menurut Angrita Denziana, (2016). Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan.

Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan dipandang sebagai sesuatu yang sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi maka akan diikuti dengan tingginya kemakmuran pemegang saham. Nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kemakmuran bagi para pemegang saham, sehingga para pemegang saham akan menginvestasikan modalnya kepada perusahaan tersebut, (Abdillah, 2014). Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi nilai perusahaan, semakin tinggi nilai perusahaan maka akan semakin tinggi juga kemakmuran

para pemilik saham. Menurut Susanti (2010) ada beberapa indikator yang dapat mengukur perusahaan diantaranya yaitu :

1. PBV (*Price Book Value*) yaitu rasio yang mengukur perbandingan harga saham dengan nilai asset bersih (ekuitas) per saham dari sebuah perusahaan. (Brigham dan Huston, 2006). Rumus yang di gunakan

sebagai berikut : $PBV = \frac{\text{Harga Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$(Rumus 1)

2. PER (*Price Earning Rasio*) adalah harga yang bersedia dibayari oleh pembelian apabila perusahaan ini dijual (Usman dan Mahendra, 2012).

Rumus yang di gunakan sebagai berikut :

$$PER = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham}}$$
 (Rumus 2)

3. *Tobin's Q* adalah salah satu alternatif yang akan digunakan dalam menilai suatu perusahaan. Rasio ini merupakan konsep yang sangat berharga karena dapat menunjukkan estimasi pasar keuangan pasar saat ini berkaitan dengan hasil pengambilan dari setiap investasi (Weston dan Copeland, 2004). Rumus yang di gunakan yaitu :

$$\text{Tobin's } Q = \frac{\{(CP \times \text{Jumlah Saham}) + TL + I\} - CA}{TA}$$
 (Rumus 3)

Keterangan :

Tobin's Q = Nilai Perusahaan

CP = *Closeing Price*

TL = *Total Liabilitas*

I = *Inventory*

CA = *current asset*

TA = *Total Aset*

2.2.2 Kinerja keuangan

Kinerja perusahaan merupakan hasil dari banyaknya keputusan individu yang dibuat secara terus menerus oleh pihak manajemen suatu perusahaan. Kinerja berarti pula bahwa dengan masukan tertentu memperoleh keluaran tertentu. Kinerja keuangan menggambarkan kondisi keuangan dari hasil operasi perusahaan tersebut dan biasanya diukur dalam rasio keuangan.

Sawir (2005 : 1) mengatakan bahwa kinerja keuangan adalah prestasi yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu yang menggambarkan tingkat kesehatan suatu perusahaan. Dj, Artini, & Suarjaya, (2012) mengatakan kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu aspek mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dapat dilakukan berdasarkan analisis terhadap rasio keuangan perusahaan, antara lain *leverage*, likuiditas dan profitabilitas perusahaan dalam suatu periode tertentu.

2.2.3 Rasio Keuangan

Menurut Harvarindo (2010:12), rasio adalah satu angka yang dibandingkan dengan angka lain sebagai suatu hubungan. Jonathan Golin, (2001) berpendapat bahwa rasio adalah suatu angka digambarkan dalam suatu pola yang dibandingkan dengan pola lainnya serta dinyatakan dalam persentase. Sedangkan keuangan adalah sesuatu yang berhubungan dengan akuntansi seperti pengelolaan keuangan dan laporan keuangan. Jadi rasio keuangan adalah indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan

diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya (James c Van Horne dikutip dari Kasmir, 2008:104).

Setelah mengetahui pengertian rasio keuangan, analisa adalah suatu usaha dalam mengamati secara detail pada suatu hal atau benda dengan cara menguraikan komponen-komponen pembentuknya atau menyusun komponen tersebut untuk dikaji lebih lanjut. Analisa juga bisa disebut sebagai proses untuk memecahkan sesuatu ke dalam bagian-bagian yang lebih dalam dan menyatu satu dengan yang lainnya. Jadi analisis rasio keuangan adalah proses pengamatan indeks yang berhubungan dengan akuntansi pada laporan keuangan seperti neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas dengan tujuan untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan. Analisis ini digunakan untuk memberikan gambaran informasi mengenai posisi keuangan dan kinerja perusahaan yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam mengambil keputusan bisnis.

Analisis rasio keuangan digunakan oleh dua pengguna utama, yakni investor dan manajemen. Investor menggunakan rasio keuangan untuk melihat apakah perusahaan itu investasi yang bagus atau tidak. Dengan membandingkan rasio keuangan antar perusahaan dan antar industri, investor dapat menentukan investasi mana yang paling baik. Sedangkan manajemen menggunakan rasio keuangan untuk menentukan seberapa baik kinerja perusahaan untuk mengevaluasi kemana perusahaan dapat memperbaiki diri. Misalnya, jika perusahaan memiliki margin kotor yang

rendah, manajer dapat mengevaluasi bagaimana meningkatkan margin kotor mereka.

Kasmir (2010 : 110) menjelaskan bahwa analisis rasio keuangan dikelompokkan menjadi enam yaitu :

1. Rasio profitabilitas, rasio yang dapat mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba baik dalam hubungannya dengan penjualan, asset maupun laba modal sendiri.
2. Rasio likuiditas, rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek.
3. Rasio *leverage*, rasio yang menunjukkan kaasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban baik itu jangka pendek maupun jangka panjang.
4. Rasio aktivitas, rasio yang di gunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya.
5. Rasio pertumbuhan, rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan posisi ekonominya ditengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya.
6. Rasio penilaian, rasio yang memberikan ukuran kemampuan manajemen menciptakan nilai pasar usahanya diatas biaya investasi.

2.2.4 Rasio Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu

(Kasmir,2009 : 109). Laba merupakan ringkasan hasil bersih aktiva operasi usaha dalam periode tertentu yang dinyatakan baik pengukuran perubahan kekayaan pemegang saham selama periode maupun mengestimasi laba usaha sekarang. Yaitu sampai sejauh mana perusahaan dapat menutupi biaya operasi dan menghasilkan pengembalian kepada pemegang saham sehingga laba dikatakan sebagai indikator profitabilitas perusahaan. Laba merupakan satu-satunya faktor penentu perubahan pada nilai saham.

Menurut Brigham dan Huston (2010) profitabilitas adalah sekelompok rasio yang menunjukkan kombinasi dari pengaruh likuiditas, manajemen asset dan hutang pada hasil operasi, Menurut I Made Sudana (2011 : 22) profitabilitas merupakan cara mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan dengan penjual maupun investasi.

Berdasarkan kedua definisi diatas menunjukkan bahwa profitabilitas merupakan perhitungan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Profitabilitas dimaksudkan untuk mengukur efisiensi penggunaan asset perusahaan. Mungkin juga efisiensi ingin dikaitkan dengan penjualan yang dihasilkan oleh perusahaan. Oleh karena itu dapat memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan.

Alat ukur dalam mengukur rasio profitabilitas adalah dengan menggunakan sumber yang dimiliki perusahaan seperti asset, modal atau penjualan perusahaan. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan

untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini penting bagi pihak pemegang saham untuk mengetahui efektifitas dan efisiensi pengelohan modal sendiri yang digunakan oleh pihak manajemen perusahaan (Sudana 2011 : 22). Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \dots\dots\dots \text{(Rumus 4)}$$

2.2.5 Rasio Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dalam sebuah perusahaan. Pengendalian likuiditas sangat penting karena bertujuan menguji kecukupan dana perusahaan dalam membayar kewajiban yang harus segera dipenuhi.

Dalam penelitian ini, alat ukur dalam mengukur rasio likuiditas menggunakan *cash ratio*. Rasio ini perbandingan antara jumlah kas dengan hutang lancar. *Cash ratio* ini menunjukkan tingkat keamanan (*margin of safety*) kreditor jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang tersebut. *Cash ratio* yang terlalu tinggi menunjukkan kelebihanuang kas atau asset lancar laiannya di bandingkan dengan yang dibutuhkan sekarang atau tingkat likuiditas yang rendah dari asda asset lancar. Dengan rumus yang digunakan berikut :

$$CR = \frac{\text{Kas} + \text{Setara Arus Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \dots\dots\dots \text{(Rumus 5)}$$

2.2.6 Rasio Leverage

Leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya, berapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan disbanding dengan aktivasnya. Salah satu rasio *leverage* yang terdapat dalam laporan keuangan adalah *debt to equity ratio* (DER). Rasio ini digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas dan berguna untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Semakin besar rasio ini, maka semakin tidak dijadikan untuk jaminan uang. Semakin rasio ini besar, maka semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar resiko yang akan ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Namun apabila perusahaan mampu mengelola utang sebagai modal dengan baik sehingga mendapatkan laba yang tinggi maka semakin besarrasio ini, maka semakin menguntungkan. Rasio *leverage* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *debt to equity ratio* (DER). Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \dots\dots\dots \text{(Rumus 6)}$$

2.2.7 Struktur Modal

Struktur modal merupakan perimbangan antara jumlah hutang jangka pendek yang bersifat baku, hutang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa. Manajemen struktur modal bertujuan untuk membuat suatu bauran sumber dana permanan sedemikian rupa agar mempu memaksimalkan harga saham yang merupakan gambaran dari nilai perusahaan. Berikut merupakan teori yang menjelaskan struktur modal yaitu :

1. *Trade off theory*

Teori ini menganggap bahwa penggunaan hutang 100% sulit dijumpai karena kenyataannya semakin banyak hutang, maka semakin tinggi beban yang harus dibayar atau di tanggung. Satu hal yang penting bahwa dengan mengikatnya hutang, maka semakin tinggi probabilitas kebangkrutan. Beban yang harus ditanggung saat menggunakan hutang yang lebih besar adalah biaya kebanyakan, biaya keagenan, beban bunga yang semakin besar dan sebagainya. Biaya kebangkrutan dapat cukup signifikan mencapai 20% nilai perusahaan (Mamduh, 2015 : 309).

2. *Pecking Order Theory*

Pecking Order Theory adalah teori yang menetapkan suatu urutan keputusan pendanaan dimana para manajer pertama kali akan memilih untuk menggunakan laba ditahan, hutang dan penerbitan saham sebagai pilihan terakhir. Penggunaan hutang lebih disukai karena biaya yang akan dikeluarkan untuk hutang lebih disukai karena biaya yang dikeluarkan untuk hutang lebih murah dibandingkan dengan biaya penerbitan saham (Mamduh, 2015 : 313). Secara spesifik, perusahaan mempunyai urutan-urutan preferensi dalam penggunaan dana sebagai berikut :

- a. Perusahaan lebih menyukai internal *financing* (dana internal).

Dana internal tersebut diperoleh dari laba yang dihasilkan dari kegiatan perusahaan.

- b. Perusahaan menyesuaikan target *dividend payout ratio* terhadap peluang investasi mereka, sementara mereka menghindari perubahan dividen secara drastis.
- c. Kebijakan dividen yang *sticky* (tidak mudah naik dan turun) ditambah fluktuasi profitabilitas dan peluang investasi yang tidak dapat diproksi, berarti terkadang aliran kas internal melebihi kebutuhan investasi namun terkadang dari kebutuhan investasi.
- d. Apabila pendanaan eksternal diperlukan, pertama-tama perusahaan akan menerbitkan sekuritas yang paling aman, yaitu mulai dari penerbitan hutang *convertible bond*, dan alternatif akhir adalah saham.

3. *Signaling Theory*

Teori signal merupakan suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan dengan prospek yang menguntungkan akan mencoba menghindari penjualan saham dan mengusahakan modal baru dengan cara-cara lain seperti dengan menggunakan hutang (Brigham dan Huston 2004). Teori ini didasarkan pada asumsi bahwa manajer dan pemegang saham tidak mempunyai akses perusahaan yang sama. Ada informasi tertentu yang hanya diketahui oleh manajer, sedangkan pemegang saham tidak mempunyai informasi tersebut sehingga terdapat informasi yang tidak simetris antara manajer

dan pemegang saham. Akibatnya, ketika struktur modal perusahaan mengalami perubahan, hal itu dapat membawa informasi kepada pemegang saham yang akan mengakibatkan nilai perusahaan berubah. Dengan kata lain, perilaku manajer dalam hal ini menentukan struktur modal, dapat dianggap sebagai signal oleh pihak luar (Mamduh, 2015 :316).

4. *Agency Theory*

Struktur modal disusun untuk mengurangi konflik antara berbagai kelompok kepentingan. Konflik antara pemegang saham dengan manajer adalah konsep *free cash flow*. Ada kecenderungan manajeringin menahan sumber daya sehingga mempunyai control atas sumber daya tersebut. Hutang bias dianggap sebagai cara untuk mengurangi konflik keagenan *free cash flow*. Jika perusahaan menggunakan kas dari perusahaan untuk membayar Bunga (Mamduh, 2015 : 316).

2.2.8 Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Kasmir 2015 : 115). Profitabilitas yang tinggi menunjukkan perusahaan memperoleh laba yang tinggi dan mencerminkan perospek perusahaan yang baik dimasa mendatang. Hal ini memicu para inverteor untuk membeli saham, dengan demikian harga saham akan semakin meningkat dilihat dari permintaan investor terhadap saham perusahaan tersebut. Jika semakin tinggi profitabilitas maka nilai perusahaan juga semakin meningkat. Menurut (Mahendra et al., 2012)

telah menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

2.2.9 Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas merupakan salah satu faktor yang menjadi perhatian para pemegang saham dalam melihat perkembangan perusahaan. Likuiditas berpengaruh pada arus kas perusahaan dan komponen aktiva lancar lainnya serta kewajiban lancarnya. (Kasmir 2015 : 110).

Likuiditas menentukan sejauh mana kemampuan perusahaan merealisasikan non kas terjadi kas dengan memaksimalkan perputaran piutang dan perputaran persediaan. Likuiditas perusahaan dianggap baik apabila perusahaan mampu memenuhi persediaan. Likuiditas perusahaan dianggap baik apabila perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya tepat pada waktunya karena banyak dana yang tersedia bagi perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan dan investasinya. Perusahaan yang likuid lebih cenderung menggunakan data internal dalam kegiatan pendanaannya.

Dalam informasi tersebut memberikan signal positif bagi para pemegang saham dimana investor tertarik membeli saham di perusahaan tersebut sehingga permintaan atas pembelian saham meningkat yang berdampak pada meningkatnya harga saham. Harga saham yang tinggi merupakan cerminan nilai perusahaan yang tinggi. Jadi semakin tinggi

likuiditas nilai perusahaan akan meningkat. Fadil (2016) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

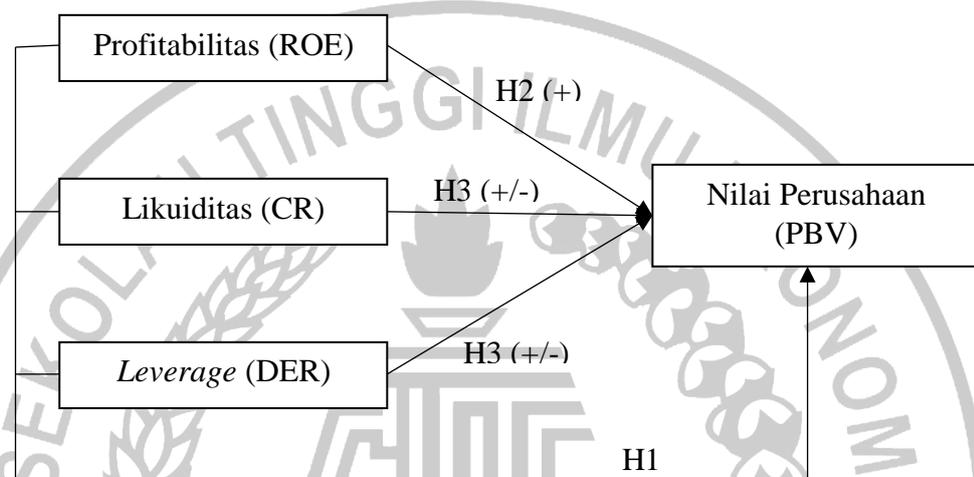
2.2.10 Pengaruh *leverage* terhadap Nilai Perusahaan

Leverage yang di proporsikan dengan *Debt To Equity Ratio* (DER) menunjukkan semakin tinggi *Debt To Equity Ratio* maka semakin besar total hutang dibanding total modal sendiri sehingga semakin besar pula beban perusahaan terhadap pihak kreditur. Peningkatan beban terhadap pihak kreditur akan menunjukkan sumber modal perusahaan sangat tergantung pada pihak eksternal, sehingga mengurangi minat investor dalam menanamkan dananya pada perusahaan tersebut.

Penurunan tingkat investor akan berdampak pada penurunan harga saham dan mempengaruhi nilai perusahaan. Disisi lain, jika perusahaan mampu mengelola penggunaan hutang dengan baik untuk dijadikan sebagai modal hingga dapat menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Perusahaan dapat menjaga kelancaran kas hingga tidak membuat sentiment negative. Semakin tinggi laba yang di hasilkan perusahaan maka permintaan saham perusahaan semakin tinggi dan maksimalkan nilai perusahaan. Menurut penelitian (Putri Ikhasn 2004), mengatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun hasil yang berbeda ditunjukkan oleh penelitian Nanggola dan Listiadi (2004) yang mengatakan *leverage* berpengaruh negative signifikan terhadap nilai perusahaan.

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan penelitian terdahulu dan tinjauan pustaka diatas, maka kerangka pemikiran ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1
Kerangka pemikiran

2.4 Rumusan Hipotesis

Dari landasan teori yang dijadikan acuan yang dapat dikaji dalam penelitian ini merupakan suatu dugaan sementara yang akan dibuktikan kebenarannya maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H1 : Profitabilitas, Likuiditas dan *Leverage* secara bersama - sama berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

H2 : Profitabilitas Berpengaruh Positif Terhadap Nilai Perusahaan

H3 : Likuiditas Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan

H4 : *Leverage* Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan